

BAB I

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Guru menjadi salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan akhlakul karimah. Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru di sekolah terutama bagi guru PAI, karena guru PAI merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk akhlak peserta didik baik dengan cara memberi ilmu pengetahuan agama Islam salah satunya berkaitan dengan akhlak, memberi motivasi, membimbing, memberi saran, memberi teguran maupun memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syari'at Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif dan negatifnya dalam pembentukan akhlak peserta didik.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي ذِكْرِ اللَّهِ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ لِمَنْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ اللَّهُ رَسُولٌ كَثِيرٌ

¹ Mangun Budiyo, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 149

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.¹

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suri tauladan yang baik, Rasulullah juga seorang guru bagi keluarga dan juga para sahabat. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki akhlak/kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW, kedudukan guru yang demikian senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (berakhlakul karimah). Di sini peran seorang guru sangatlah penting untuk menanamkan akhlakul karimah ke dalam diri peserta didik, untuk menjadikan peserta didik menjadi baik maka hal ini harus diawali oleh seorang guru tersebut. Karena segala sesuatu yang ada pada diri seorang guru secara tidak langsung akan ditiru oleh peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini seorang guru menjadi panutan, teladan bagi peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Definisi ini cakupan maknanya sangat luas, mengajar apa saja bisa disebut guru, sehingga ada sebutan guru ngaji, guru silat, guru olah raga, dan guru lainnya. Dalam dunia pendidikan, sebutan guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Pendidik jabatan yang dikenal banyak orang adalah guru, sehingga banyak pihak

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 (Surabaya, Mekar, 2004) hal

mengidentikkan pendidik dengan guru. Sebenarnya banyak spesialisasi pendidik baik dalam arti teoritis maupun praktisi yang pendidik tapi bukan guru.

Dalam konteks pendidikan islam, guru adalah seorang yang berusaha memperbaiki orang lain secara islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah dan ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan. Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal ini, misalnya sabda Rosulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari).²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Agus F. Tambayong dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karya Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang

² Mohammad Kosim, “Guru Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Tadris, Vol 3 No 1, 2008, Hal. 46

³ Abdul hamid, “Guru Profesional”, jurnal Al-Falah, Vol XVII, No 32, Hal 277

memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangkan.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah yang menempati profesi sangat penting dalam proses pembelajaran. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan seorang guru. Guru mempunyai juga mempunyai peranan dalam proses perkembangan, dan pertumbuhan ilmu pengetahuan keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, masalah seorang guru yang bagaimana yang dibutuhkan agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴

Tugas seorang guru tidak terbatas pada menyusun situasi belajar saja. Seorang guru harus meresapi dalam perasaannya, rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan, ia berkepentingan mengarahkan dan membina kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang pandai dan berakhlak mulia.⁵

Tugas guru secara khusus adalah 1) sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian, 3) sebagai pemimpin (managerial), yang

⁴ Nahdatul Hazmi, "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran", JOEAI(Journal of Education and Instruction), Vol 1 No 2, hal 58

⁵ *Ibid.* hal 59

memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.

Guru adalah yang menyampaikan dakwah di jalan Allah SWT. Dalam menyampaikan dakwah guru harus menggunakan cara yang santun dan bijaksana. Pentingnya guru terlihat pada kepribadian, perilaku dan pengaruhnya yang sangat besar terhadap jiwa peserta didik.

Tugas seorang guru tidak terbatas pada menyusun situasi belajar saja. Seorang guru harus meresapi dalam perasaannya, rasa tanggung jawab yang besar dalam pendidikan, ia berkepentingan mengarahkan dan membina kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang pandai dan berakhlak mulia. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas yang penting, tugas guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui guru.

Peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antar guru dan peserta didik dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang

bermasalah.⁶ Misalnya masalah belajar, penyesuaian diri, masalah akibat keluarga yang tidak sehat, pengaruh TV, internet dan lain-lain.

Pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, anak-anak diajarkan bagaimana cara mengenal huruf-huruf hijaiyah, kemudian merangkainya dengan menjadikan sebagai kosa kata hingga akhirnya mereka bisa membaca al-Qur'an dengan cara yang baik, benar dan lancar. pembelajaran Al- Qur'an orang pertama yang mendidik adalah orang tua, karena orang tua adalah guru pertama bagi seorang anak dalam mencari ilmu. Anak didik dibentuk oleh erapat faktor. Pertama, ayah yang berperan utama dalam membentuk kepribadian anak. dalam Al-Quran hampir semua ayat yang berbicara tentang pendidikan anak yang berperan adalah ayah. Kedua, yang membentuk kepribadiannya juga adalah ibu. Ketiga, apa yang dibacanya (ilmu); dan keempat, lingkungan. Kalau ini baik, anak bisa baik, juga sebaliknya. Begitu pula baik-buruk kadar pendidikan kita.⁷

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara berangsur-angsur atau mutawatir serta bagi yang membacanya bernilai ibadah.⁸ Tujuan Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia dalam menjalani dunia dan akhirat. Al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk satu umat atau untuk satu abad saja, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa.⁹ Al-Qur'an juga merupakan

⁶ Sofyan S. Willis, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*, Jurnal Mimbar Pendidikan, (No.1/XXIII Januari, 2004), Hlm. 25

⁷ Dudung rahmat, "*ilmu dan aplikasi pendidikan*", (PT.IMTIMA,2007), hal. 15

⁸ Aghna rosi saputri, "*Membumikan Al-Qur'an Di Tanah Melayu (Living Qur'an)*", (ponorogo: uwais inspirasi indonesia,2019), hal 2

⁹ Mukhlis ridwanulloh, dkk, "*implementasi metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas VII di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor tahun ajaran 2019/2022*" Bogor, hal. 64

pedoman petunjuk jalan kehidupan bagi umat manusia di dunia maka dari itu membaca dan memahami isi Al-Qur'an suatu hal yang sangat penting karena akan menuntun manusia ke arah jalan yang lurus dan benar. Bagi orang muslim yang membaca Al-Qur'an meskipun dalam tingkat belajar ia akan mendapatkan pahala. Maka dari itu setiap muslim mengajari membaca dan isi kandungan Al-Qur'an kepada anak - anaknya merupakan suatu kewajiban.

Pengajaran Al-Qur'an diawali dengan pengenalan huruf – huruf hijaiyah dari alif (ا) sampai ya' (ي) setelah memahami huruf hijaiyah satu per satu dilanjutkan dengan huruf hijaiyah disambung atau kalimat. Selanjutnya memahami tentang tanda baca al-qur'an atau biasa di kenal dengan *ghoribatul qur'an*. Melatih dan membiasakan melafalkan huruf hijaiyah dengan makhrojnya yang benar pada tingkat pemula, maka ketika sudah naik di tingkat Al-Qur'an akan lebih mudah mengajarkan tajwid dan irama ketika membacanya. Cara pengucapan huruf dan kalimah Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan bahasa ibunya. Untuk itu perlu latihan dan pembiasaan kepada anak, agar anak lebih cepat mempelajarinya. Membaca lancar dengan lagu diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata (huruf yang disambung). Kemudian diajarkan melagukan bacaan itu dengan irama yang khusus untuk tilawatil Qur'an. Disamping itu, mereka diberikan pengertian dan sugesti agar mereka senang membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁰

Pendidikan Al-Qur'an bagi kalangan anak-anak mempunyai prinsip yang berbeda-beda dengan kalangan lainnya. Karena hal ini berkaitan dengan umur,

¹⁰ *Ibid*, hal. 93

lingkungan, psikologi anak, metode yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan sebagainya.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah metode Ummi, metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹ Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.

Salah satu Lembaga Pendidikan yang sudah menerapkan metode Ummi adalah SMP IT Al Azhar Kutorejo Mojokerto. SMP IT Al Azhar Kutorejo Mojokerto membekali para santrinya untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam yakni dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an. Karena sangatlah rugi jika telah menjadi orang Islam, tetapi tidak dapat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP IT Al Azhar Kutorejo Mojokerto, pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an juga dijadikan prioritas utama dalam kegiatan pendidikannya. Di SMP IT Al Azhar Kutorejo ini penggunaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga telah di upayakan dengan

¹¹ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016

tujuan agar proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut berhasil sebagaimana yang diharapkan Bersama. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Di Kelas VII SMP IT Al Azhar Kutorejo Mojokerto”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi di kelas VII SMP IT Al –Azhar kecamatan kutorejo Mojokerto?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam membaca Al-Qur'an dalam metode ummi di kelas VII SMP IT Al –Azhar kecamatan kutorejo Mojokerto?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di kelas VII SMP IT Al –Azhar kecamatan kutorejo Mojokerto?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan cara baca alqur'an menggunakan metode ummi di kelas VII SMP IT Al –Azhar kecamatan Kutorejo Mojokerto!
2. Untuk mengetahui usaha peran guru sebagai fasilitator dalam membaca Al-Qur'an dalam metode ummi di kelas VII SMP IT Al –Azhar kecamatan Kutorejo Mojokerto!
3. Untuk mengetahui usaha peran guru sebagai evaluator dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di kelas VII SMP IT Al –Azhar kecamatan Kutorejo Mojokerto!

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini yang diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan,terutama yaitu:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama mengenai metode ummi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan baru, terutama dalam tatacara membaca Al-Qur'an, memahami ilmu tajwid dengan benar dan dapat mengembangkan potensi dalam membaca al-qur'an.

b. Bagi Guru

Di harapkan bisa menjadi bahan masukan tentang pentingnya guru dalam hal mengajar tatacara membaca Al-Qur'an dengan benar dan mempunyai ilmu baru dalam mengajari seorang peserta didik tentang ilmu tajwid. Dengan metode itu dapat mempermudah peserta didik untuk belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui dan memahami tentang cara belajar Al- Qur'an menggunakan metode ummi yang di ajarkan kepada murid kelas VII. Dan juga mendapatkan ilmu baru tentang bagaimana cara mengajari peserta didik mengaji dengan baik dan benar.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Di Kelas VII SMP IT Al Azhar Kutorejo” berikut definisi masing-masing istilah judul penelitian ini, yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Peran

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.¹²

b. Guru

Menurut N.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar – dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.¹³

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan yang di ukur dengan cara tes yang sudah disediakan, kemampuan pengucapan Al-Qur'an harus dimulai dari

¹² Fadil Yudia Fauzi, dkk, “*Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*”, Jurnal Ppkn Unj Online, vol 1 no 2, 2013, hal 3

¹³ Syaiful bahri djarah, “ *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* “, (Surabaya: usaha nasional,2012), hal 33

mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

d. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan penedekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjaminan mutu. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa Secara Operasional.¹⁴

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Di Kelas VII SMP IT Al Azhar Kutorejo Mojokerto” yaitu usaha guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode ummi dengan baik dan benar. Adapun usaha guru yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: guru berperan sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator.

¹⁴ Junaidin Nobisa & Usman, “*Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*”, Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol 4, No1, 2021, hal. 49

Dengan dilaksanakannya peran diatas diharapkan terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

F. SISTEMATIS PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang peneliti sajikan untuk mempermudah dan memahami penyusun penelitian yakni :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menyajikan tentang latar belakang munculnya penelitian ini yang terpapar dalam konteks penelitian, beserta bahasan pokok lainnya yang mencakup fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian, kerangka teori.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini disajikan tentang peran guru pai, tata cara membaca metode ummi, faktor terhambatnya belajar metode ummi dan *literatur review* yang mengajikan penelitian – penelitian terdahulu baik berupa buku, jurnal, ataupun literatur lainnya yang memiliki tema sama dengan tema peneliti.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini dipaparkan tata cara penulis melakukan penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian/ paparan data dan temuan penelitian, bab yang memaparkan hasil penelitian berupa gambaran umum

BAB V Pembahasan, Pada bab ini meliputi pembahasan hasil peneliti

BAB V I Penutup, Pada bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran